

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memerlukan pendidikan, karena dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi kepribadian serta menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

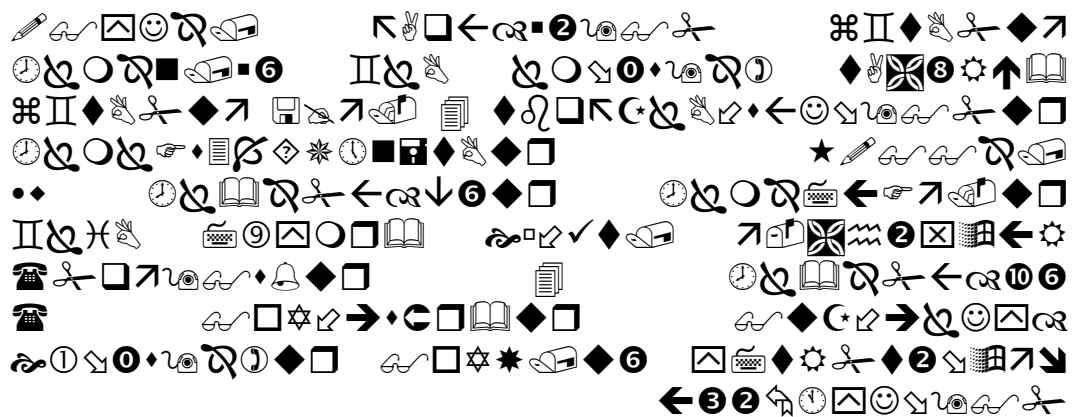
---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: A-Ma'arif, 1992), h. 18.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 4.

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah melalui proses belajar mengajar, dengan cara ini diharapkan anak dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar mampu berperan aktif di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Agama Islam itu terbagi kepada 3 hal pokok, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Hal ini diambil dari firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 285 yang berbunyi:



Dalam hal ini penjabaran Iman, islam dan ihsan diterangkan pula dalam sebuah hadis Nabi Saw, diriwayatkan oleh Bukhari r.a., bahwa Islam itu terdiri dari Iman, yang berisikan, Iman kepada Allah, Iman kepada para kitab, Iman kepada kitab-kitab Allah. iman kepada rasul-rasul-Nya dan Iman kepada qadha dan qadhar-Nya, disebutkan dengan ilmu tauhid; Islam, yang terdiri dari syahadatain, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan puasa dan mengerjakan haji bagi orang yang mampu, disebutkan dengan ilmu fiqih dan Ihsan, yaitu manusia beribadat seakan-akan melihat Allah dan bila tidak merasa melihat, dia mengetahui bahwa Allah melihat dia dan segala gerak-geriknya, disebut dengan ilmu tasawuf.

Dalam pembelajaran aqidah pada tingkat sekolah dasar, siswa diharapkan mampu untuk mengetahui rukun iman dan pembahasannya. Khusus pada tingkatan siswa kelas V sekolah dasar mempelajari tentang rukun iman yang keempat dan kelima yaitu pembahasan mengenai kitab-kitab dan Rasul Allah.

Berdasarkan observasi awal pada kegiatan proses belajar mengajar kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin dalam mata pelajaran PAI, hasil belajar siswa dalam pembahasan aqidah khususnya materi iman kepada kitab-kitab Allah masih rendah, hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami dan menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan tersebut masih kurang. Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar murid dalam materi jual beli. Pada tahun ajaran 2010/2011 rata-rata kelas 6,43 hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0. Melihat kenyataan di atas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar materi iman kepada kitab-kitab agar memperoleh standar ketuntasan minimal.

Tugas guru menurut Roestiyah NK terbagi menjadi tiga, yaitu:

*Pertama*, sebagai pengajar (*instruksional*) bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan. *Kedua*, sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya. Dan *ketiga*, sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>3</sup>

---

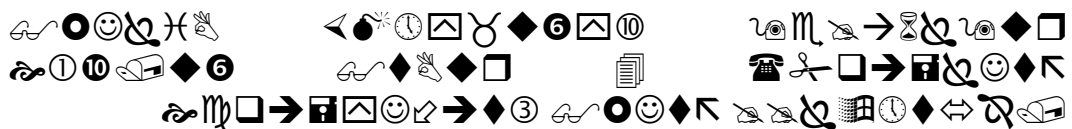
<sup>3</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), h. 32

Sebagaimana pendapat Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Sejalan dengan hal ini Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. al-An'am/06 : 132.

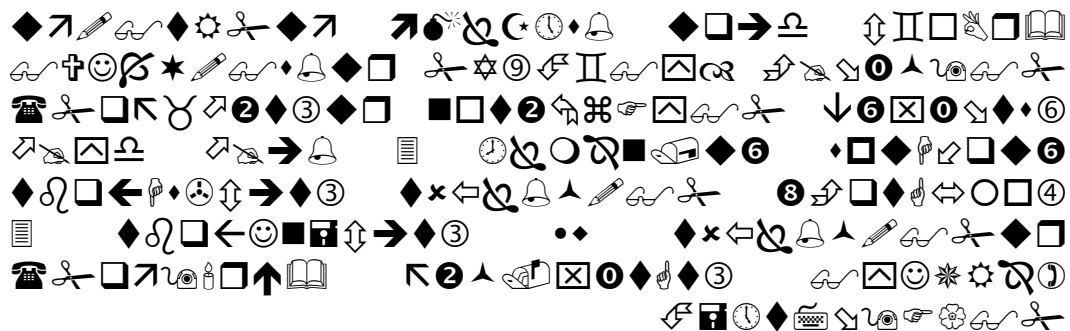


Strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan mampu menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

<sup>4</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2004), h. 1

Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik.<sup>5</sup>

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan kemampuan dalam memilih serta menggunakan strategi. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 :



Menyikapi masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>6</sup>

Bertolak dari semua hal di atas peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi

<sup>5</sup>Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1995), h. 1

<sup>6</sup>Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

pembelajaran aktif yaitu *Make a Match*, sebuah strategi pembelajaran aktif dalam arti “mencari pasangan” dengan melibatkan siswa melalui potongan-potongan kertas menjadi dua bagian yang sama, kemudian ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan dan satu jawaban.

Strategi *Make a Match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>7</sup>

Dengan diterapkannya strategi *Make a Match* mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap proses pembelajaran melalui strategi *Make a Match* akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam

---

<sup>7</sup>Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press 2010), h. 116.

Materi Pelajaran Mengenal Kitab-Kitab Allah dengan Strategi *Make a Match* di Kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin”

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul di atas, yaitu

1. Meningkatkan Hasil Belajar adalah menaikkan, mempertinggi hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>8</sup>
2. Mengenal kitab-kitab Allah maksudnya kitab Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an, dengan penekanan dalam pembahasan kitab suci Al-Qur'an. Mengenal kitab-kitab Allah ini bagian dari mata pelajaran PAI kelas V pada tingkat Sekolah Dasar.
3. *Make a Match* artinya “mencari pasangan” adalah sebuah strategi pembelajaran aktif menggunakan menggunakan potongan-potongan kertas dan sistem skor kemajuan individu, potongan-potongan kertas menjadi dua bagian yang sama, kemudian ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan dan satu jawaban.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI pada materi mengenal kitab-kitab Allah dengan penerapan strategi *Make a Match* pada siswa Kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin Tahun Pelajaran 2011/2012.

---

<sup>8</sup>Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 276

### C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Banyak siswa yang belum mengetahui apa saja kitab-kitab Allah
2. Sebagian besar siswa tidak bisa menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Allah.
3. Banyak siswa yang belum mengetahui sejarah turunnya kitab-kitab Allah khususnya Al-Qur'an
4. Adanya siswa yang belum mengetahui tempat turunnya kitab suci Al-Qur'an
5. Adanya siswa yang belum mengetahui tanggal dan bulan turunnya surah pertama dan terakhir dalam Al-Qur'an
6. Sebagian besar siswa belum mengetahui surah pertama dan terakhir dalam Al-Qur'an

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi mengenal kitab-kitab Allah dengan strategi penerapan *Make a Match* di kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenal kitab-kitab Allah dengan strategi penerapan *Make a Match* di kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?



3. Apakah penerapan strategi *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi mengenal kitab-kitab Allah di kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?

#### **E. Cara Pemecahan Masalah**

Metode atau cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *Make a Match*. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mengenal kitab-kitab Allah pada siswa kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi Mengenal kitab-kitab Allah di kelas V yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: "dengan diterapkannya strategi *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mengenal kitab-kitab Allah di Kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin Tahun Pelajaran 2011/2012"

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>9</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus

---

<sup>9</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas V pada materi Mengenal kitab-kitab Allah. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi mengenal kitab-kitab Allah disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga Pembelajaran PAI di kelas masih berjalan stagnan, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tujuan PTK antara lain:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi mengenal kitab-kitab Allah dengan strategi

penerapan *Make a Match* di kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

2. Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenal kitab-kitab Allah dengan strategi penerapan *Make a Match* di kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?
3. Untuk dapat mengetahui apakah penerapan strategi *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi mengenal kitab-kitab Allah di kelas V SDN Tirik Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin

#### **H. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
  - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
  - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
  - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
2. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
  - b. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif;

### 3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah;
  - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan strategi *Make a Match* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik;
  - c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran;
4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.